



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 1 Issue 2, October 2023, 69-80

DOI : 10.51311/mutaaddib.v1i2.850

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK
TUNAGRAHITA**

(Sudi Pada Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo)

Yahya Saputra

Institut Agama Islam Yasni Bungo

yahyasaputra@iaiyasnibungo.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To describe the pedagogic competence of Islamic Religious Education teachers in instilling Islamic religious values in visually impaired children at Muara Bungo State Extraordinary High School. (2) Mention the obstacles of Islamic Religious Education teachers in instilling Islamic religious values in children with disabilities in Muara Bungo State Extraordinary High School. (3) Mention the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling Islamic religious values in children with disabilities in Muara Bungo State Extraordinary High School. This study uses a qualitative method, namely in the form of written data exposure regarding related data, with several steps, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that (1) The pedagogic competence of Islamic Religious Education teachers has understood but has not been maximized, teachers have difficulty in providing services. (2) Obstacles for Islamic Religious Education Teachers lack understanding of the character of children with disabilities which is closely related to the level of service, lack of cooperation with parents, lack of cooperation between teachers at school, and lack of facilities and infrastructure. (3) Efforts of Islamic Religious Education teachers to increase teachers' understanding of the character of children with disabilities in the service level through better training, building stronger collaboration between teachers, improving facilities and infrastructure, especially books and clean water.

Keywords: Pedagogical Competence of Islamic Religious Education Teachers, Children

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo. (2) Menyebutkan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai agama Islam Pada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo. (3) Menyebutkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Agama Islam Pada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu berupa paparan data secara tertulis mengenai data- data terkait, dengan beberapa langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sudah memahami namun belum maksimal, guru mengalami kesulitan dalam memberikan pelayanan. (2) Kendala Guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami karakter anak tunagrahita yang erat kaitannya dengan tingkat pelayanan, kurangnya kerja sama dengan wali murid, kurangnya kerja sama antar guru di sekolah, serta kurangnya sarana dan prasarana. (3) Upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan pemahaman guru terhadap karakter anak tunagrahita dalam tingkat pelayanan melalui pelatihan yang lebih baik, msembangun kolaborasi yang lebih kuat antar guru, meningkatkan sarana dan prasarana khususnya buku dan air bersih.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, Anak Tunagrahita

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan.

Dalam Islam, Allah mewajibkan bagi setiap umat untuk menuntut ilmu tanpa terkecuali hal ini sesuai dengan penjelasan dari Rasulullah Saw. Pendidikan Islam sangatlah penting, karena merupakan hal dasar untuk diberikan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali sebagai bekal untuk memahami dan menjalani kehidupan. Tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi yang menjadi tolak ukur¹ seseorang dikatakan beriman dapat dilihat dari akhlaknya.² kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi, guru dituntut untuk memiliki pemahaman terhadap karakteristik anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita supaya dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita. Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah proses mendidik dan membimbing individu agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama Islam bertujuan membentuk karakter dan perilaku sesuai ajaran Islam. Ini meliputi mengajarkan keimanan seperti berdoa sebelum dan setelah belajar, ibadah seperti gerakan shalat yang benar, serta akhlak yang baik. Pendekatan ini membantu individu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teladan positif dari keluarga, pendidik, dan masyarakat juga memotivasi untuk mengikuti praktik-praktik Islami.

Pada kenyataannya, penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak tunagrahita masih kurang efektif, terlihat dari anak yang berbicara saat berdoa, makan sambil

¹Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" dalam *Al Urwatul Wustaq*, Vol. II, No. 1, 2021, h. 2-3.

²Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010), h. 3.

berdiri, serta masuk dan keluar kelas tanpa izin. Ini tercermin dari kurangnya pemahaman akan keheningan saat berdoa, kurangnya pengajaran mengenai adab makan dengan duduk, dan kekurangan dalam menanamkan disiplin seperti tata krama dan hormat kepada guru. Oleh karena itu, pentingnya kompetensi pedagogik guru yang peran dalam memahami memahami karakteristik peserta didik pada anak tunagrahita dalam menanamkan nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar tercapainya akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld yang dikutip oleh Sadulloh mengatakan “Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.”³

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB).
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi Pendidikan mengenai kegiatan yang harus

³ Diana Widhi Rachmawati dkk, *Teori & Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), h. 25.

dilakukan peserta didik selama keberlangsungannya proses pembelajaran. Yang mana seorang guru bukan hanya bertugas dalam pemberian ilmu kepada muridnya saja, akan tetapi seorang guru berperan aktif dalam merancang proses pembelajaran yang efektif serta efisien yang mana dapat merangsang anak untuk lebih giat lagi dalam proses belajar.⁴

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orangtua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya.⁵

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 Ayat 7 yaitu Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai seorang pendidik, guru dapat dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memelihara, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar mereka mendapatkan pengetahuan, akhlak dan kecerdasan dalam berpikir dan bertindak.⁶

c. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai adalah tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sedangkan arti nilai menurut Zakiah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran perasaan, kriteria maupun perilaku.⁷

⁴ Ibid.,h. 27-28.

⁵ An-Nahdiyah, "Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka strategi Pembelajaran Yang Efektif", dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,2022, h. 52-53.

⁶ Anisa Setya Budi Febrina,"Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidika Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang", (Disertasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022, h. 27-28.

⁷ Arum Fitria Ekyan Ramadhani, "Peran Pondok Pesantren Madinatussalam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Masyarakat Jember Plampitan", "Disertasi Program Pascsarjana IAIN Purwokwrto,2019, h.6

Pengertian agama dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang yang berpegang pada agama dapat memperoleh ketenangan, ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan. Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah. Keagamaan adalah satu fenomenal sosial keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan, dan tata kaidah atau norma yang dibawa oleh Rasulullah dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya.

d. Anak Tunagrahita

Menurut *American Association on Mental Deficiency* (AAMD) tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Menurut *Japan League for Mentally Retarded* adalah lambannya fungsi intelektual, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku dan terjadi pada masa perkembangan.⁸

Menurut Grossman anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) secara signifikan berada di bawah rata-rata (normal) yang di sertai dengan ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan semua ini berlangsung pada masa perkembangan.⁹

Kesimpulannya tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial.

⁸ Endang Switri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), h. 110.

⁹ Salma Halidu, *Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus*, (Ntb: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 31-32.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni data yang dikumpulkan melalui berupa kata-kata atau kalimat menggambarkan suatu data, gambar dan bukan angka-angka.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Peneliti menggunakan pendekatan studi *grounded theory*, yaitu peneliti menerapkan upaya peneliti dalam melakukan analisis ini dapat menciptakan teori tertentu yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara spesifik.

Dipilihnya tempat atau *setting* di SMALB Negeri Muara Bungo sebagai lokasi penelitian tentunya mempunyai pertimbangan dan alasan yakni sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah inklusi yang ada di Muara Bungo serta berdasarkan fenomena yang di temukan penulis mengenai kurangnya penanaman nilai agama pada anak tunagrahita dengan kajian pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik anak tunagrahita dengan kompetensi pedagogi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai agama Islam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat mengandalkan hasil penelitiannya melalui pengumpulan data observasi yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan dilapangan.¹¹

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak tunagrahita Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo.

kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMALB Negeri Muara Bungo yang mencakup beberapa aspek penting:

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

¹¹ ¹² Djam'an Satori., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA. 2013), h.12

a. Pemahaman mengenai karakteristik anak tunagrahita

Pemahaman terhadap karakteristik masing-masing peserta didik diperlukan guru agar dapat mengetahui dan menentukan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik terkait. Setidaknya ada tiga hal yang harus dipahami guru mengenai karakteristik peserta didiknya di antaranya yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, dan kondisi fisik. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Asella Ismail selaku guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo saat wawancara bahwasanya beliau belum sepenuhnya memahami karakteristik peserta didik.

Pemahaman terhadap peserta didik ini didapatkan ketika peserta didik mulai mendaftar sekolah terdapat asesmen yang berisi tentang identifikasi kondisi serta keadaan peserta didik yang bersangkutan. Asesmen tersebut berfungsi sebagai acuan guru untuk dapat memahami karakteristik serta kondisi peserta didik agar nantinya guru dapat mengetahui kebutuhan peserta didik dan dapat menentukan pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan peserta didik.

Dalam buku yang ditulis oleh Suryanto, beliau membahas secara mendalam konsep asesmen pendidikan yang mana asesmen bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat tentang kebutuhan belajar peserta didik. Dengan melakukan asesmen, guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi dan karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan awal, kekuatan, dan kelemahan mereka.¹²

b. Mengembangkan rencana pembelajaran sesuai kebutuhan anak tunagrahita

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki guru karena akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan, Ibu Asella menjelaskan bahwa meskipun siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo ini kebanyakan berkebutuhan khusus, persiapan

¹² Suryanto, *Dasar-Dasar Asesmen Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020), h. 45-46.

pembelajaran seperti membuat RPP dan silabus tetap diperlukan, sama seperti di sekolah lain. Namun, RPP dan silabus tidak selalu diikuti secara kaku. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik, cara mengajar bisa berbeda dari rencana. Tapi, materi yang diajarkan harus tetap sesuai dengan acuan, sementara metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun dalam hal metode pembelajaran beliau selalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran yang mana sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu rajabusolihin, yang mana di jelaskan bahwa mereka selalu menggunakan metode ceramah Ketika dalam belajar.

Dalam merancang pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan beragam karakteristik siswa yang ada di kelas. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dirancang dengan fleksibilitas agar dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik siswa. Misalnya, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dan materi ajar berdasarkan tingkat pemahaman dan kebutuhan individual siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penyesuaian ini termasuk penggunaan strategi pengajaran yang bervariasi, seperti pendekatan individual atau kelompok kecil, serta pemilihan media dan alat bantu yang sesuai. Fleksibilitas dalam perencanaan memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih efektif dan memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³

c. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran bagi anak tunagrahita

Perancangan serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo sama dengan evaluasi pembelajaran pada peserta didik reguler atau normal pada umumnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Asella Ismail, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang selama ini dilaksanakan adalah dengan melakukan apersepsi atau mengulang kembali

¹³M Suhendri, *Rancangan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 65-80.

pembelajaran sebelumnya.

Dalam buku Nugroho menjelaskan bahwa di Sekolah Luar Biasa (SLB), evaluasi pembelajaran melibatkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Salah satu metode yang digunakan adalah apersepsi, yaitu mengulang kembali materi sebelumnya untuk membantu pemahaman siswa. Meskipun metode evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan khusus, prinsip dasarnya tetap sama dengan evaluasi untuk siswa reguler, yaitu menilai pemahaman dan memberikan umpan balik.¹⁴

b. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo.

Penelitian ini mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo dalam menanamkan nilai agama Islam kepada anak tunagrahita yaitu keterbatasan guru dalam memahami karakter individu peserta didik, Kurangnya koordinasi dan partisipasi dari pihak wali murid dalam mendukung upaya sekolah dapat menjadi hambatan besar dalam mencapai tujuan bersama untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama Islam, Kurangnya kerja sama antar guru di sekolah, dalam penanaman nilai-nilai agama Islam menjadi masalah serius yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama di lingkungan sekolah, Kurangnya sarana dan prasarana.

c. Upaya Guru Agama Islam dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Luar Biasa Negeri Muara Bungo

Adapun beberapa upaya yang terperinci dan terarah guna memastikan pembelajaran agama Islam dapat diterima dan diaplikasikan oleh para siswa yaitu, untuk meningkatkan pemahaman dalam penanaman nilai-nilai agama

¹⁴ A Nugroho, *Strategi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 90.

Islam, diperlukan pelatihan lebih baik terutama dalam memahami karakter anak tunagrahita, Untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua Salah satu cara efektif adalah dengan menyelenggarakan pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua, Untuk membangun kolaborasi yang lebih kuat antar guru dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah meningkatkan komunikasi dan pertukaran ide antar guru.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai agama Islam pada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo kurang kompeten dampaknya terhadap tingkat pelayanan.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Muara Bungo dalam menanamkan nilai agama Islam kepada anak tunagrahita adalah bahwa proses pengajaran memerlukan kesabaran, kreativitas, dan adaptabilitas yang tinggi dari para guru. Tantangan tersebut meliputi: 1). Guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami karakter anak tunagrahita untuk meningkatkan pelayanan 2). Kurangnya kerja sama dengan wali murid 3). Kurang kerja sama antar guru di sekolah 4). Kurangnya sarana dan prasarana
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Luar Biasa Negeri Muara Bungo yaitu bahwa para guru Pendidikan Agama Islam telah mengimplementasikan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak tunagrahita Melalui:
 - 1). Meningkatkan pemahaman guru terhadap karakter anak tunagrahita dalam

tingkat pelayanan melalui pelatihan yang lebih baik 2). Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua 3). Membangun kolaborasi yang lebih kuat antar guru 4). Meningkatkan sara dan prasarana khususna buku dan air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" dalam *Al Urwatul Wustaq*, Vol. II, No. 1, 2021, h. 2-3.
- An-Nahdiyah, "Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka strategi Pembelajaran Yang Efektif". dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022
- Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010)
- Diana Widhi Rachmawati dkk. *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania, 2021
- F. E. R, Arum "Peran Pondok Pesantren Madinatussalam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Masyarakat Jember Plampitan," Disertasi Program Pascasarjana IAIN Purwokerto,
- Halidu, Salma "Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus". Ntb: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022
- J. Moleong, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Nugroho, A *Strategi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- S. B. F, Anisa "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidika Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang", (Disertasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022
- Suhendri, M *Rancangan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Switri, Endang "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" .Pasuruan: Qiara Media, 2020